https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

PENGARUH PERILAKU ASERTIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU DI MAS DARUNNAJAH CIPINING

The Impact of the Principal's Assertive Demeanor on the Motivation of Teachers at MAS Darunnajah Cipining

Farasatul Muizzah Al Munawaroh[1*]

M. Yogi Saputra[2]

Musthofa Zahir[3]

*[1, 2, 3] Universitas Darunnajah, Jakarta, Indonesia

*email: farasmuizzah@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah hak asasi manusia dan merupakan faktor penting dalam pembangunan nasional. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, yang sering kali dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana motivasi guru dalam bekerja dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah di MAS Darunnajah. Kurangnya motivasi di antara para guru, yang mempengaruhi kualitas pengajaran, menjadi pendorong penelitian ini. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran yang penting dalam memotivasi guru untuk melakukan yang terbaik. Dalam teknik pengumpulan data dari para guru untuk studi ini digunakanlah metodologi kuantitatif. Dengan menggunakan survei dan kuesioner di MAS Darunnajah Cipining. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya perilaku asertif kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru, yang pada gilirannya dapat menjadi bahan masukan dalam rangka untuk meningkatkan motivasi kerja guru dalam bekerja, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja akademik.

Kata Kunci:
Kepala Sekolah
Perilaku Asertif
Motivasi Guru

Keywords:
School Principal
Assertive Behaviour
Tecaher's Motivation

Abstract

Education is a human right and an important factor in national development. Education quality is heavily impacted by the quality of the teachers, which is often influenced by the principal's leadership style. This study attempts to look into how teachers' motivation for their work is affected by the principal's strong leadership. at MAS Darunnajah Cipining. The lack of motivation among teachers, which affects the caliber of teaching, is the driving force for this study. The principal's leadership behavior plays an important role in motivating teachers to do their best. In order to gather data from the teachers for this study, a quantitative methodology was employed, utilizing surveys and questionnaires. at MAS Darunnajah Cipining. The result of this study is expected to provide insight into the importance of principals' assertive behavior in improving teachers' work motivation, which in turn, can be consulted in order to create winning plans for raising instructors' motivation at work, which eventually results in improved academic performance.

PENDAHULUAN

Tingkat pendidikan warga negara menentukan kemajuan suatu bangsa. Dari situasi dan kondisi zaman yang serba modern ini dimana apapun yang ingin kita cari dan ketahui dapat dengan mudah kita peroleh secara instan tanpa harus bersusah payah, justru kita jumpakan sesuatu hal yang sangat bertentangan. Dimana kemajuan teknologi ini tidak diikuti dengan perkembangan kualitas pendidikan sebagaimana seharusnya. Menurut Indah Astuti (2017:4) ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi kemajuan pendidikan, salah satunya yaitu rendahnya kualitas guru. Karena guru tersebut merupakan komponen utama yang berperan penting bagi pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas.

Guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan, baik di sistem pendidikan formal maupun informal. Tugas guru sebagai panutan tidak terbatas hanya pada siswa saja, tetapi juga pada rekan-rekan dan masyarakat. Akibatnya, tidak ada orang lain yang dapat mengambil alih peran guru secara sembarangan, karena

guru merupakan aspek manusia yang tidak dapat digantikan. Karena guru seringkali berfungsi sebagai simbol dan identitas, guru merupakan elemen penting dalam pendidikan (Yeni Maryeni, dkk: 2023). Karenanya setiap upaya guna meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini harus mempertimbangkan tanggung jawab serta kesejahteraan guru. Terutama dalam proses pembelajaran, guru merupakan komponen krusial yang berkontribusi besar pada pembentukan sumber daya manusia yang bermanfaat untuk membangun kualitas masyarakat.

Menurut Mulyasa (2009) dalam (Lailatussaadah, 2021:19) menyatakan bahwa ada berbagai macam faktor yang menyebabkan kinerja guru yang buruk dalam menyelesaikan tugas utama mengajar, diantaranya adalah: a) Pemahaman yang buruk mengenai strategi pembelajaran, b) Kurang mahir mengelola kelas, c) Tidak mampu memanfaatkan penelitian tindakan kelas, d) Motivasi yang rendah, e) Disiplin yang rendah, f) Komitmen profesi yang rendah, dan e) Kemampuan untuk mengatur waktu dengan buruk. Salah satu dari faktor-faktor tersebut adalah rendahnya motivasi. Faktor pendorong guru untuk mencapai tujuan tertentu adalah motivasi kerja. Motivasi kerja dianggap sebagai komponen dalam diri yang dapat menggerakkan dan mempengaruhi kinerja dan prestasi. Dengan tingkat motivasi tinggi guru mampu memperbaiki kemapuan mereka dengan perubahan yang berpengaruh. Dengan demikian, kinerja guru yang baik dalam pembelajaran akan meningkat, yang berarti pendidikan menjadi berkualitas.

Menurut Aprilya Dwiyanti (2022:17) terdapat berbagai cara untuk meningkatkan semangat guru dalam pekerjaan mereka, salah satunya adalah ikut terlibatnya kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah dalam mengubah hal ini. Dalam suatu lembaga atau organisasi formal, kepala sekolah-lah yang bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah itu sendiri. Setiap kepala sekolah memiliki kemampuan memimpin yang beragam, sedangkan setiap guru mepunyai pandangan yang beragam mengenai cara kepala sekolah memimpin. Namun, gaya kepemimpinan mana pun yang dipilih oleh seorang kepala sekolah harus mampu mendukung kinerja guru lainnya.

Perilaku asertif kepala sekolah yang berani menunjukkan bagaimana berkomunikasi dengan baik tentang perkembangan dan potensi mereka. Dengan bertindak asertif kepala sekolah mampu mengkomunikasikan apa yang diinginkan, rasakan, dan pikirkan dengan tegas dan jelas tanpa merendahkan individu lain demi kepentingan pribadi. Komunikasi asertif selalu memungkinkan orang lain untuk mencapai solusi yang menguntungkan bersama atau *win-win solution*. Perilaku asertif ini dapat tercermin dalam cara mereka berinteraksi dengan para staf pengajar, siswa, dan pihak terkait lainnya. Kepala sekolah yang memiliki perilaku asertif cenderung mampu mengatasi konflik secara efektif, mengambil inisiatif dalam memecahkan masalah, dan membangun hubungan yang sehat di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di MA Darunnajah Cipining, ditemukan bahwa sebagian pendidik kurang memainkan peran sebagai penutan bagi siswa dan rekan-rekannya. Sejumlah guru tiba terlambat ke kelas, beberapa sering tidak hadir pada kegiatan belajar mengajar, serta berkurangnya minat dan semangat guru seiring bertambahnya tahun, baik guru muda maupun yang telah mengabid lebih dari 3 tahun. Beberapa guru mulai merasa kurang termotivasi untuk mmeberikan yang terbaik dalam pengajaran mereka, dan beberapa bahkan mulai mempertimbangkan untuk mencari pekerjaan di tempat lain. Semua ini menciptakan lingkungan yang tidak stabil dan dapat mengganggu pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Karena hal tersebut maka saya melakukan penelitian mengenai motivasi kerja guru dengan fokus pada pengaruh perilaku asertif dan kepemimpinan kepala sekolah.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada suatu pengaruh yang besar dan berarti

antara perilaku asertif kepala sekolah dan motivasi kerja guru.

METODE PENELITIAN

Studi ini melibatkan dua variabel pokok, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (y), kedua variabel ini akan dianalisis korelasinya. Variabel independen (menyebabkan perubahan) pada penelitian ini merupakan perilaku asertif kepala sekolah, dan variabel dependennya (dipengaruhi oleh variabel independen) adalah motivasi kerja guru.

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Darunnajah Cipining, Bogor, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang mengharuskan peneliti untuk mengambil data secara langsung ke tempat penelitian atau lapangan. Penelitian ini melibatkan seluruh guru yang mengajar pada jenjang Madrasah aliyah yang total jumlahnya ada 109 orang. Untuk pemilihan sampel penelitian diambil 35 orang guru yang telah ditetapkan menjadi responden penelitian. Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk mengumpulkan data. Angket ini berupa formulir berisi kumpulan pernyataan mencakup instrumen variabel yang akan diteliti, kemudian disebarkan kepada responden secara merata. Hasil dari data ini akan di uji validitas dan reliabilitasnya menggunakan perangkat lunak SPSS 25.

Setelah diketahui apakah data yang di dapat valid dan reliabel dilakukanlah analisis data. Analisis data adalah proses mendapatkan data sederhana dengan menggunakan rumus atau teknik tertentu, melakukan perhitungan untuk mendekripsikan datanya, dan menguji hipotesis dengan uji statistik.

Hipotesis statistik pada studi ini ialah: $H_0 = \beta \leq 0$ (Ho): Tidak ditemukan pengaruh dari perilaku asertif kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Darunnajah Cipining Bogor, dan $H_1 = \beta > 0$ (Ha): Bisa ditemukan pengaruh dari perilaku asertif kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Darunnajah Cipining Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hasil analisis frekuensi untuk masing-masing variabel digunakan untuk menghasilkan deskripsi data. Data lapangan yang dikumpulkan akan di sederhanakan untuk memberikan gambaran umum tentang data itu sendiri. Dengan menggunakan model skala likert, peneliti menyebarkan skala untuk mengukur pengaruh perilaku asertif kepala sekolah kepada guru dengan 29 item pernyataan dan motivasi kerja guru dengan 28 item pernyataan. 35 orang yang menjadi responden pada penelitian ini adalah guru MAS Darunnajah Cipining.

Tabel I. Distribusi Frekuensi Perilaku Asertif Kepala Sekolah

Hasil analisis data pada tabel distribusi frekuensi perilaku asertif kepala sekolah menunjukkan pengaruh yang tinggi sebesar 31% dengan jumlah frekuensi sebanyak 11 guru dan data yang menunujukkan hasil yang sangat rendah ada sebesar 9% dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 guru.

NO	INTERVAL KELAS		TITIK TENGAH	FREKUENSI				KET.
				ABSOLUTE	%	KUMULATIF	%	
1	100	106	103	3	9%	3	9%	Sangat Rendah
2	107	113	110	7	20%	10	29%	Rendah
3	114	120	117	11	31%	21	60%	Sedang
4	121	127	124	5	14%	26	74%	Tinggi
5	128	134	131	6	17%	32	91%	Sangat Tinggi
6	135	145	140	3	9%	35	100%	Sempurna
JUMLAH				35	100%			

Sedangkan analisis data data pada tabel distribusi frkuensi motivasi kerja guru sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Guru

NO	INTERVAL KELAS		FREKUENSI					KET.
			TITIK TENGAH	ABSOLUTE	%	KUMULATIF	%	
1	98	104	101	4	11%	4	11%	Sangat Rendah
2	105	111	108	7	20%	11	31%	Rendah
3	112	118	115	16	46%	27	77%	Sedang
4	119	125	122	4	11%	31	89%	Tinggi
5	126	132	129	2	6%	33	94%	Sangat Tinggi
6	133	139	136	2	6%	35	100%	Sempurna
JUMLAH				35	100%			

Diperoleh data motivasi kerja guru sangat tinggi sebesar 46% dengan jumlah frekuensi sebesar 16 guru, adapun data motivasi guru rendah sebesar 6% dengan jumlah frekuensi sebanyak 2 guru.

Uji Persyaratan Analisis

Setelah dilakukan analisis data mengenai kedua variabel pokok di atas, dilakukanlah pengujian persyaratan analisis data, sehingga dapat diketahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari kedua variabel tersebut. Untuk data tersebut maka diperlukan pengujian sebagai berikut:

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan guna memastikan apakah distribusi data bersifat normal atau tidak. Bila distribusi data normal maka uji statistik dapat diterapkan. Distribusi data dapat dikatakan normal jika probabilitas > 0,05, namun jika hasilnya adalah < 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal dan tidak dapat diterima.

1. Uji Normalitas Perilaku Asertif Kepala Sekolah

Tabel 3. *Test of Normality* Perilaku Asertif Kepala Sekolah

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perilaku Asertif Kepala Sekolah	.106	35	.200*	.982	35	.808

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel *test of normality Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi (sig) sebesar 0,200 > 0,05. Oleh karena itu data dikatakan memiliki distribusi normal.

2. Uji Normalitas Motivasi Kerja Guru

Tabel 4. *Test of Normality* Motivasi kerja Guru

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Kerja Guru	.167	35	.015	.926	35	.021

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pada tabel *test of normality Kolmogorov-Smirnov* di atas dihasilkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,015 >0,05, dengan demikian data dinyatakan memiliki distribusi normal.

Uji Linearitas

1. Persamaan Regresi Linear

Tabel 5. *Coefficients* Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	30.469	11.369		2.680	.011
	Perilaku Asertif Kepala Sekolah	.701	.095	.790	7.395	<.001

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru

Berlandaskan uji coefficients tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk memperkirakan motivasi kerja guru yang dipengaruhi perilaku asertif kepala sekolah adalah nilai konstanta (a) = 30,469 dan beta 0,790 oleh karena itu, persamaan perhitungan adalah Y = 30,469 + 0,790 X.

Koefesien regresi menunjukkan bahwa setiap nilai motivasi kerja guru meningkat sebesar +1 akan menyebabkan peningkatan pengelolaan sebesar 0,095.

Di sisi lain, jika motivasi kerja guru menurun perilaku asertif kepala sekolah diperkirakan akan mengalami penurunan. Dengan demikian tanda + menunjukkan adanya pengaruh, di mana perubahan pada variabel X akan menyebabkan perubahan pada variabel Y.

2. Uji Linearitas dan Signifikansi X dan Y

Guna memahami hubungan linear dan signifikansi dari variabel X dan Y digunakanlah data dari tabel ANOVA.

Tabel 6. ANOVA Regresi Sederhana

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1811.132	1	1811.132	54.680	<.001[b]
	Residual	1093.039	33	33.122		
	Total	2904.171	34			

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru

b. Predictors: (Constant), Perilaku Asertif Kepala Sekolah

Berlandaskan pada tabel pengujian signifikansi, persamaan garis regresi dari baris regression kolom ke-5, yaitu (b/a) = 54,680, dan p-value = 0,001 < 0,05, karenanya Ho ditolak, maka regresi Y dan X bersifat signifikan.

Uji Inferensial

Pengujian inferensial ini digunakan untuk menjawab pertnyaan yang sudah dirumuskan dalam perumusan masalah dengan menggunakan rumus koefisien korelasi, uji signifikansi koefisien korelasi antara kedua variabel (X dan Y), dan koefisien determinasi.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 7. Koefisien Korelasi

Correlations

		Perilaku Asertif Kepala Sekolah	Motivasi Kerja Guru
Perilaku Asertif Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.790**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	35	35
Motivasi Kerja Guru	Pearson Correlation	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil penelitian tabel koefisien korelasi diatas yang dihasilkan dari skor Pearson Correlations, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,790 dengan cakupan nilai 0,80-1,000 yang artinya ada pengaruh antara variabel perilaku asertif kepala sekolah dengan variabel motivasi kerja guru yang kuat. dari hasil pengujian harga korelasi (r_{xy}) nilai sebesar 0,790 dan r_{tabel} dengan jumlah N 35 sesuai dengan rumus (n-2) menjadi 35-2 = 33, dengan signifikansi (a = 0,05) sebesar 0,344. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$, yakni 0,790 > 0,344. Ini menunjukkan adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Uji Signifikansi Korelasi X dan Y

Tabel korelasi sebelumnya menunjukkan bahwa variabel perilaku asertif kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan perhitungan metode satu sisi (sig. 2-tailed) dapat diperoleh dari output nilai sig. jika 0,001 < 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan bahwa variabel itu signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Model Summary

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.790[a]	.624	.612	5.755	.624	54.680	1	33	<.001

a. Predictors: (Constant), Perilaku Asertif Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Motivasi Kerja Guru

Tujuan dari rumus ini adalah untuk mengukur sejauh mana variansi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Hasil tabel Model Summary menunjukkan nilai = 0,612. Untuk menentukan koefisien determinasi pengaruh antara kedua variabel dapat dihitung dengan menggunakan rumus X 100% = 61,2%. Nilai koefisien determinasi sebesar 61,2% mengindikasikan bahwa perilaku asertif kepala sekolah mempengaruhi motivasi kerja guru sebesar 61,2%.

Hasil analisis menunjukkan apabila perilaku asertif kepala sekolah mempengaruhi motivasi kerja guru di MAS Darunnajah Cipining dan motivasi guru meningkat seiring dengan perilaku kepala sekolah terhadap mereka.

Karena pendekatan otoritas yang hanya mengandalkan kekuatan semakin tidak relevan dalam interaksi dengan guru di era modern, kepala sekolah kiranya perlu menerapkan perilaku asertif. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung lebih kreatif,

lebih puas dengan pekerjaan mereka, lebih baik dalam bekerja sama, dan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap organisasi, terutama jika mereka bekerja di lingkungan kerja yang memberi dorongan dan dapat mempengaruhi kepuasan kerja, keaktifan guru dan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional sekolah.

Menurut Nurtanio Agus (2010:28) perilaku asertif sangat penting karena 1) Setiap individu mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi, 2) Hak setiap individu adalah setara, 3) Setiap orang berhak menyuarakan pendapatnya. Di samping itu, perilkau ini juga membantu mengatasi ketidaknyamanan, rasa malu, kecenderungan bersifat pasif, dan rasa marah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif kepala sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi pada guru. Sebanyak 31% dari tabel distribusi frekuensi perilaku asertif kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi kerja guru, dan dari tabel distribusi frekuensi motivasi kerja guru dihasilkan nilai sebesar 46%. Temuan ini diperkuat oleh nilai koefisien korelasi 0,790. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 61,2% motivasi kerja guru dipengaruhi oleh perilaku kepala sekolah, sementara 39% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha dikonfirmasi, menegaskan adanya hubungan antara kedua variabel.

REFERENSI

Adawiyah, Robiatul (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kompetensi Pedagogik, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan),* 228.

Agus P, Nurtanio (2010). Mengembangkan Perilaku Asertif Kepala Sekolah, *Jurnal Internasional – Manajemen Pendidikan*, 58.

Astuti, Indah (2017). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja guru SMK Negeri*, Pontianak: FKIP UNTAN, 1-4.

Dwiyanti, Apriliyanti, (2021). *Perilaku asertif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MI Miftahul Ulum 02 Rowosari, Semarang*: UIN Walisongo, 17.

Haryono, dkk. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *Educational Management*, 29.

Lailatusaadah, (2021). Upaya Peningkatan Kinerja Guru, *Jurnal Inteletualita*, 19.

Maryani, Yeni, dkk. (2023). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Kecamatan Plaju Palembang, *Journal On Education*, 5.

Santi, Novlinda (2020). Semangat Kerja Guru dalam Melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 484.

Vagos, Paula, dkk. (2016). A Cognitive Perspective for Understanding and Training assertiveness, *European Psychologist*, 5.